

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM ASH-SHIBGOH DIDESA KALIJAGA TAHUN 2024

Ni Matul Khaer¹, Abdul Kadir Jaelani^{2*}, Muhammad Tahir³
'Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia)
(aqj_fkip@unram.ac.id)
*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of character education in early childhood at Ash-Shibgoh Islamic Kindergarten, Kalijaga Village. Character education has an important role in shaping children's personalities, especially at the age of 0-6 years which is known as the "golden age" phase. Through a qualitative descriptive approach, the subjects and objects of research are the principal and teachers while the object of research is the process of practicing character education in children. Data collection techniques used in this study used observation, interviews and documentation. The data analysis method uses an interactive model from Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study identifies the implementation of character education, supporting factors, and obstacles faced in its implementation. The results showed that the implementation of character education in Ash-Shibgoh Kindergarten was carried out through various strategies including habituation, role modeling, learning, and cooperation with parents. However, there are several challenges such as the lack of parental understanding of character education and limited resources. It can be concluded that character education can be carried out through three strategies, namely habituation, role modeling and learning and cooperation between parents and teachers.

Keywords: *Character Education, Supporting factors and Constraining*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Islam Ash-Shibgoh Desa Kalijaga. Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama pada usia 0-6 tahun yang dikenal dengan fase "golden age". Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, subjek dan objek penelitian kepala sekolah dan guru sedangkan untuk objek penelitian proses praktik pendidikan karakter pada anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di TK Ash-Shibgoh dilakukan melalui berbagai strategi antara lain pembiasaan, keteladanan, pembelajaran, dan kerjasama dengan orang tua. Namun terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya

pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter dan keterbatasan sumber daya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga strategi yaitu pembiasaan, keteladanan dan pembelajaran dan kerjasama antara orang tua dan guru.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Faktor Pendukung dan Penghambat

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan terpenting dan pertama bagi anak. Anak-anak pada masa itu menerima dari luar segala sesuatu yang berguna dalam proses tumbuh kembangnya berupa sugesti atau stimulasi, rangsangan dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya. Usia ini juga merupakan saat yang paling tepat memberikan stimulasi yang baik pada anak. Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif yang pesat yang dimana biasanya disebut dengan fase "*golden age*". Sehingga pada masa ini anak memerlukan rangsangan stimulus guna mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangan pada anak.

Menurut Angga dkk, (2022 : 1047) menyatakan bahwa Pendidikan dapat berfungsi sebagai penggerak dalam kehidupan dan memperbaiki kualitas bangsa, terutama dalam hal

karakter. Oleh karena itu, penanaman nilai dan karakter di dunia pendidikan dapat mengurangi sikap negatif yang muncul pada siswa. Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan, yang menjadi tujuan dan penilaian dalam proses pembelajaran serta hasil yang diharapkan dari sebuah sekolah.

Tujuan dari Pendidikan Nasional yang di dalam Undang-undang adalah mengembangkan potensi untuk peserta didik untuk memiliki akhlak mulia, berkepribadian dan kecerdasan. Dari tujuan Undang-undang ini agar pendidikan tidak hanya berfokus membentuk anak untuk cerdas tetapi memiliki kepribadian atau berkepribadian, sehingga terciptanya generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa. Untuk mencapai tujuan dari undang-undang pendidikan nasional dan mengatasi masalah kurangnya moralitas anak bangsa. Maka diperlukan penerapan dengan sistem pendidikan karakter

dalam menanamkan nilai moral pada anak sehingga pendidikan karakter dan moral baiknya diterapkan sejak anak sekolah PAUD.

Pendidikan karakter harus dibentuk sejak anak berusia dini dengan baik dengan melalui proses perkembangan anak mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri anak secara leluasa. Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan suatu nilai yang komprehensif dalam perlakuannya terhadap kebajikan dan nilai-nilai moral yang ditanamkan sebagai nilai-nilai yang sangat dijunjung tinggi kualitas nilai-nilai moralnya. Akan terbukti yaitu dengan mengembangkan pribadi yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai moral yang diterapkan. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak dapat membentuk pribadi yang baik, jika anak dimotivasi dengan pikiran, perasaan, dan perilakunya pasti akan terbiasa berbuat baik dalam situasi apapun. Nilai-nilai pendidikan karakter menjadi titik tolak ukur bagi segala definisi baik dan buruknya tingkah laku manusia. Maka dari itu permasalahan-permasalahan di atas peneliti tertarik meneliti tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Ash-Shibgoh Desa Kalijaga.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level rendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangunkarakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Ramdani dkk (2021: 207-217) mengatakan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi dari pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, Wiltarsan dkk (2023) berpendapat pendidikan karakter dianggap sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian setiap individu. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat (Lestari & Handayani

2023). Hal ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Putri dkk (2022: 2289), mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa sehingga mereka mempunyai karakter baik dalam menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang berjudul Penerapan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di TK Islam Ash-Shibgoh dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri (Anggito & Setiawan, 2018:11).

Dengan langsung terjun ke lapangan atau masyarakat sekitar yakni melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang relevan. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang ada (Srimawirya dkk, 2021).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan observasi. Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi pada saat penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya untuk metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis interatif Miles dan Huberman dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir menarik Kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Sejarah Berdirinya

Pada awal tahun 2019 Pembina dan Ketua Yayasan Ash-Shibghotu Robbani Nusantara (TGH. Nadri Hamzah Lc dan Ust. Hiswathon, S.Pd) mengadakan musyawarah dengan Anggota Yayasan dengan sesepuh Masyarakat dengan sesepuh masyarakat yang di hadiri oleh Kepala Desa Kalijaga (Zohri, SS). Pada kandep musyawarah tersebut diperoleh sebuah kesepakatan untuk mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak mulai Tahun ajaran 2019/2020. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh Lembaga /Yayasan yang menjadi penanggung jawabnya. Oleh karena itu ,Pembina Yayasan Ash-Shibghotu Robbani Nusantara sebagai penanggung jawab dan pengelola, kemudian taman kanak-kanak tersebut diberi nama TK Islam Ash-Shibgoh.

TK Islam Ash-Shibgoh dengan resmi tercatat dan di akui oleh pemerintah kabupaten Lombok timur setelah mendapat persetujuan pendirian dari kantor wilayah Depdikbud provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 13 November

2019 No. 421.9/ 2423. 4/ Dikbud IV .3/ 2019. Alhamdulillah letak sekolah kami sangat strategis sehingga mudah di akses oleh masyarakat setempat pada tahun pelajaran 2024/2025.

Sebagai Lembaga Pendidik yang berada di Kawasan pertanian, sekolah kami memiliki kekhasan berupa peserta didik yang berasal dari keluarga petani yang tentunya berpenghasilan dari hasil pertanian.Sumber pendanaan operasional sekolah berasal dari swadaya masyarakat serta bantuan pemerintah (BOP).

Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh TK Islam Ash-Shibgoh adalah Kurikulum Merdeka. Untuk Kurikulum Merdeka yang digukann TK Islam Ash-Shibgoh sudah memuat penguatan karakter, kemandirian dan proyek dan penelitian. Muatan yang di integrasikan dalam Kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mencakup bidang Pengembangan Perilaku dan Keterampilan Dasar. Pendidikan karakter diterapkan secara menyeluruh dalam seluruh aspek

pengembangan dan pembentukan perilaku. Bidang pembentukan perilaku adalah suatu program pembelajaran di tingkat TK yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari anak, sehingga dapat membentuk kebiasaan baik secara terus-menerus. Pengembangan ini mencakup aspek nilai-nilai agama dan moral, serta perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian.

Penerapan Pendidikan Karakter di TK Islam Ash-Shibgoh

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Sistem ini mencakup tiga komponen utama, yang pertama pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut, kedua kesadaran atau kemauan untuk menerapkannya, dan yang terakhir tindakan yang mencerminkan nilai-nilai itu. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas moral anak. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk karakter yang baik, terutama nilai-nilai religius, kejujuran, mandiri, disiplin dan lain-lainnya. Hal ini juga diungkapkan oleh (Wardani

& Suprpto, 2019 : 34-50) bahwa Pendidikan karakter adalah proses yang terencana untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku positif melalui berbagai kegiatan pendidikan yang sistematis, dengan tujuan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak baik.

Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Islam Ash-Shibgoh dilakukan proses melalui pembiasaan. Dimana proses pembiasaan pada anak usia dini adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan positif yang akan mendukung perkembangan karakter dan keterampilan anak. Pembiasaan ini penting untuk membantu anak membangun rutinitas yang baik dan membentuk perilaku yang diinginkan.

Proses pendidikan karakter pada anak memerlukan pembiasaan yang konsisten setiap hari. Salah satu contohnya adalah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, yang harus diterapkan dan diingatkan secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Karakter anak tidak dapat diubah dengan

cepat seperti halnya mengubah cara baca, melainkan memerlukan waktu dan pembiasaan yang berkelanjutan. Sinergi antara orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, sehingga hasilnya lebih maksimal dan konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter di TK Islam Ash-Shibgoh, proses implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai kegiatan pembiasaan. Program tersebut tertuang dalam kurikulum yang digunakan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di TK Islam Ash-Shibgoh merupakan salah satu program kerja utama sekolah, yang dilaksanakan secara konsisten dari kedatangan hingga kepulangan anak. Ini menunjukkan tingginya kepedulian sekolah terhadap pentingnya pembinaan karakter pada anak.

Nilai-nilai Karakter Yang Ditanamkan di TK Islam Ash-Shibgoh

a. Religius

Karakter religius yang ditanamkan pada anak untuk memfokuskan pendidikan nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui ajaran Al-Qur'an untuk membentuk karakter yang baik dan bermanfaat. Di sekolah ini, pendekatan pendidikan mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam setiap aspek kurikulum dan kegiatan sehari-hari, dengan tujuan membangun fondasi karakter yang kuat sejak dini.

Menurut Arifin (2018) mengatakan bahwa pendidikan karakter religius di sekolah tidak hanya fokus pada aspek moral dan etika, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari anak .

b. Disiplin

Karakter disiplin yang ditanamkan pada anak untuk memahami dan mengikuti aturan serta rutin, membangun tanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan untuk mengelola perilaku mereka sendiri. Aturan dibuat secara fleksibel, namun harus

sesuai dengan kondisi pertumbuhan anak. Menurut Lestari & Wulandari (2021) mengatakan pendidikan karakter yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai karakter disiplin dapat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku disiplin anak. Pada anak usia dini, disiplin lebih berfokus pada pembentukan kebiasaan dan perilaku positif melalui pendekatan yang konsisten dan penuh kasih.

c. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan sebuah nilai dasar dan sikap yang memperhatikan dan bertindak mendukung/kepedulian terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Pada anak usia dini, anak-anak akan belajar melalui pengalaman pribadi, contoh/meniru, dan interaksi dengan orang sekitar. Sehingga anak harus dibiasakan untuk bersikap peduli sosial yang mencerminkan kepedulian anak terhadap orang lain.

d. Mandiri

Kemandirian adalah sikap dan perilaku di mana seseorang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Anak-anak yang memiliki sifat mandiri tidak akan mudah

tergantungan pada orang lain. Untuk mengembangkan kemandirian anak, penting untuk guru dan orang tua memberikan anak kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas anak secara mandiri.

Strategi Pendidikan Karakter di TK Islam Ash-Shibgoh

Pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Islam ash-shibgoh dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Proses ini tidak terbatas pada kegiatan di sekolah yang melibatkan anak, guru, dan kepala sekolah saja, tetapi juga meluas ke lingkungan rumah yang melibatkan anak dan orang tua. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai metode penerapan pendidikan karakter tersebut:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan, menurut etimologinya, berasal dari kata "biasa" yang berarti lazim atau umum, seperti yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang

menjadi terbiasa. Sebagai langkah awal dan pondasi dalam pendidikan, pembiasaan merupakan metode yang utama dan esensial. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk dibiasakan dengan berbagai perilaku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Secara umum, pembiasaan berarti melakukan sesuatu secara berulang-ulang dengan sengaja agar aktivitas tersebut menjadi kebiasaan.

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pendidikan karakter, keteladanan adalah bentuk cara yang mudah dengan memberi contoh yang bisa digunakan oleh pendidik memberikan pengertian kepada siswa mengenai mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik dilakukan. Achmad dkk (2022:73) mengatakan bahwa Metode keteladanan yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah, secara tidak langsung mengarah kepada tenaga pendidik itu sendiri, sebab dengan contoh yang baik, otomatis anak atau siswa akan meniru hal-hal yang dilakukan atau dicontohkan oleh pendidik tersebut.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan pendekatan secara umum dalam proses pembelajaran dan menggunakan strategi, strategi yang digunakan menekankan bagaimana seorang pendidik agar memfasilitasi kegiatan belajar, sehingga dapat membuat suasana belajar lebih menarik, kondusif, dan nyaman. Para peserta didik juga dapat lebih tertarik untuk melakukan kegiatan kreatif untuk mengeluarkan imajinasinya.

Faktor Pendukung Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Islam Ash-Shibgoh, terdapat beberapa faktor yang mendukung. Faktor yang pertama yaitu guru atau tenaga pendidik, dimana tenaga pendidik harus kompeten dan mengawasi perkembangan pembelajaran pendidikan karakter pada anak. Ke dua faktor dari Orang Tua, peran orang tua sangat penting bagi perkembangan karakter anak menjadi lebih baik, dikarenakan orang tua sebagai figur utama bagi anak dalam memberikan contoh.

Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu pendidik, pendidik melakukan evaluasi hasil pembelajaran setiap minggunya dengan menginformasikan hasil tersebut kepada wali murid atau orang tua siswa, agar pendidik dan orang tua mampu bekerja sama dalam hal meningkatkan pendidikan karakter kepada siswa.

Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Islam Ash-Shibgoh, terdapat faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter salah satunya adalah orang tua, orang tua yang sebagai tokoh utama dalam memberikan wawasan pembentukan karakter anak, akan tetapi ada orang tua yang kurang mengerti dalam pendidikan karakter, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan di lingkungan rumah harus ikut andil dalam hal tersebut.

Upaya Yang Dilakukan Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pendidikan karakter

melibatkan berbagai pendekatan dan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku pada anak. kerja sama yang dilaksanakan sekolah melalui program pertemuan 1 bulan sekali antara pihak sekolah dengan orang tua, guna untuk menjalin komunikasi yang baik untuk membahas tentang perkembangan pembelajaran siswa.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter memiliki makna dan tingkat yang lebih mendalam dibandingkan pendidikan moral. Ini karena pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pemahaman tentang mana yang baik atau buruk, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar anak-anak mengembangkan kesadaran, pemahaman yang mendalam, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai baik tersebut dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Faktor kendala penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Islam Ash Shibgoh adalah kurangnya perhatian dan pemahaman dari orang tua peserta

didik tentang pendidikan karakter, Sedangkan orang tua merupakan figur utama dalam mencontohkan hal yang baik dan tidak baik yang akan ditiru oleh peserta didik.

Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Islam Ash Shibgoh adalah para guru yang konsisten dan mampu memberikan contoh atau edukasi tentang karakter yang baik kepada peserta didik agar siap menjalani kehidupan di lingkungan sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 24-25.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat.
- Arifin, M. I. (2018). Pendidikan karakter religius dan pengembangan kepribadian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(2), 89-104.
- Angga., Yunus, Abidin., & Sofyan Iskandar. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1) 1046-1054.
- <http://https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Achmad, F., Alhaddad, Bujuna A., dan Rasyid, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 63-74.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta* 1(2).
- Lestari, N., & Wulandari, R. (2021). Efektivitas program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin anak usia dini di TK Aisyiyah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98-112.
- Nikmah, Farikhatun. (2023). Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 6-7.
- Putri, S. R., Nisa, K., & Tahir, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Panda Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2289–2302.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.964>

Ramdani, D. R., Khairunisa & Setiawan, H. (2021). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Guru dan Siswa Kurikulum 2013 Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 207-217.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Srimawirya, S., Musaddat, S., Jaelani, A. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Cerita Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 1-10.

Wiltarsan, Andang, Darmiany, & Jaelani, A. K. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI di SDIT Imam Bukhori Dompu Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 8(1), 4621-4635. ISSN Cetak: 2477-2143, ISSN Online: 2548-6950.